



**KOMPETENSI Mencari Sumber Belajar
Kaitannya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa
Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta**

Oleh:

Kir Haryana (kir_haryana@uny.ac.id)
Tawardjono Us. (tawardjono@uny.ac.id)
Tafakur (tafakur@uny.ac.id)

Dibiayai oleh Dana DIPA BLU Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Anggaran 2015
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015
No kontrak: 652.c.20/UN.34.15/PL/2015

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

**Kompetensi Mencari Sumber Belajar
Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta**

Oleh:

**Kir Haryana (kir_haryana@uny.ac.id)
Tawardjono Us. (tawardjono@uny.ac.id)
Tafakur (tafakur@uny.ac.id)**

Abstrak

Dalam belajar dan mengerjakan tugas, banyak mahasiswa kurang mandiri, banyak bergantung kepada materi yang diberikan dosen dalam bentuk *hard copy* maupun *soft copy* tanpa mau berusaha mengembangkan dan memperkaya manteri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui kompetensi mahasiswa dalam mencari sumber belajar mereka; 2) mengidentifikasi jenis-jenis sumber belajar yang dicari dan digunakan mahasiswa; 3) mengetahui jenis sumber belajar yang paling diminati dan digunakan mahasiswa; 4) mengetahui apakah ada kaitan antara sumber belajar yang digunakan dengan prestasi belajar mereka.

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang ingin mengungkap upaya mahasiswa dalam mencari sumber belajar kaitannya dengan pencapaian prestasi belajar mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT-UNY. Penelitian dilakukan di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Sampel penelitian sebanyak 143 mahasiswa diambil secara *simple random sampling* dari 376 populasi mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif yang terdaftar pada tahun perkuliahan 2014/2015. Pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, dokumentasi hasil studi mahasiswa, dan wawancara sebagai pelengkap informasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis Chi-Kuadrat.

Hasil penelitian menyimpulkan: 1) Kompetensi mahasiswa dalam mencari sumber belajar dalam kondisi yang cukup. Namun aspek kepemilikan terhadap sumber belajar dalam kondisi yang rendah, artinya banyak mahasiswa yang tidak memiliki sumber belajar yang cukup sesuai kebutuhan perkuliahannya; 2) Jenis atau bentuk sumber belajar yang dicari dan digunakan mahasiswa dalam bentuk: bahan (89,53), pesan (84,35), peralatan (77,00), lingkungan (75,47), orang (73,56), dan pendekatan (69,48); 3) Jenis sumber belajar yang paling diminati dan digunakan mahasiswa adalah dalam bentuk bahan, yang meliputi: buku, transparansi, film, slide, gambar/grafik, dan internet; 4) Terdapat kaitan antara sumber belajar yang digunakan dengan prestasi belajar mahasiswa. Ini ditunjukkan dari hasil pengujian statistic, nilai χ^2 hitung (11,108) lebih besar dari nilai χ^2 tabel (11,070). Jadi tingkat pemanfaatan masing-masing bentuk/jenis sumber belajar ada kaitannya dengan pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Sumber belajar berupa bahan lebih disukai dan lebih intensif dimanfaatkan oleh mahasiswa dengan prestasi akademik tinggi dibanding oleh mahasiswa dengan prestasi akademik rendah. Saran yang disampaikan: 1) mendorong mahasiswa dalam hal kepemilikan sumber belajar yang mendukung perkuliahan mereka; 2) optimalisasi akses terhadap peminjaman berbagai sumber belajar kepada mahasiswa; 3) mendorong mahasiswa untuk mengoptimalkan penggunaan berbagai bentuk sumber belajar.

Kata kunci: Kompetensi, Sumber belajar, Prestasi belajar

A. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan, khususnya pendidik dan peserta didik sebagai pelaku pendidikan. Dalam memberikan materi dan tugas, biasanya dosen memberikan referensi dan acuan dari berbagai jenis dan sumber belajar untuk mendukung belajar mereka. Mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi mempunyai pengalaman pendidikan lebih lama dibandingkan dengan peserta didik di sekolah. Dengan pengalamannya tersebut seharusnya mereka mempunyai kematangan dan kedewasaan dalam berbagai hal dalam rangka meningkatkan kualitas belajar dan prestasi belajar mereka. Namun banyak mahasiswa kurang mandiri dan kurang semangat dalam mencari sumber belajar yang sebenarnya banyak di lingkungan mereka dan mudah diperoleh. Mahasiswa banyak bergantung kepada materi yang disampaikan oleh dosen, misalnya meminta salinan yang berupa *hard copy* maupun *soft copy* melalui *flash disc*, bahkan hanya pada apa yang dikatakan dosen pada saat kuliah. Mahasiswa kurang berusaha memperkaya materi yang telah disampaikan dosen baik secara sendiri maupun berkelompok. Hal ini tentu tidak diharapkan mengingat mahasiswa sebagai generasi penerus, pembaharu dan pengembang. Jika hal ini berlanjut dikhawatirkan mahasiswa akan terbiasa dengan sikap ketergantungan, tidak mandiri, tidak mau berusaha, yang justru dapat menurunkan kualitas mereka yang pada akhirnya akan menurunkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Oleh karena itulah perlu diketahui sejauh mana kompetensi mahasiswa mencari sumber belajar kaitannya dengan prestasi belajar mereka.

Kompetensi menurut Armstrong & Murlis dalam Ramelan (2003:47), sebagai karakteristik mendasar individu yang secara kausal berhubungan dengan efektivitas atau kinerja yang sangat baik. Sedangkan menurut Wahjosumidjo (1995:34), kompetensi merupakan kinerja tugas rutin yang integratif, yang menggabungkan *resources* (kemampuan, pengetahuan, asset dan proses, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat) yang menghasilkan posisi yang lebih tinggi dan kompetitif. Untuk mencapai kompetensi tertentu, seseorang perlu memiliki sejumlah kapabilitas. Kapabilitas biasanya merupakan kombinasi dari dimensi sifat pribadi, ketrampilan dan pengetahuan. Menurut Thoha (1996:88) ada 5 tipe karakteristik dasar dari kompetensi yaitu: 1) Motif (*motive*), yaitu sesuatu yang secara terus menerus dipikirkan atau diinginkan oleh seseorang yang menyebabkan adanya tindakan. Motif ini menggerakkan, mengerahkan dan memiliki prilaku terhadap tindakan tertentu atau tujuan dan perbedaan orang lain; 2) Sifat (*trait*), yaitu karakteristik fisik dan respon yang konsisten terhadap situasi dan informasi; 3) Konsep pribadi (*self concept*), yaitu pelaku,

nilai-nilai dan kesan pribadi seseorang; 4) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu informasi mengenai seseorang yang memiliki bidang substansi tertentu; dan 5) Ketrampilan (*skill*), yaitu kemampuan untuk melakukan tugas fisik dan mental tertentu.

Dari gambaran tersebut, jika dikaitkan dengan kompetensi mencari sumber belajar adalah kemampuan seseorang (mahasiswa) untuk memenuhi syarat dan perannya sebagai orang yang sedang belajar perlu berusaha untuk memenuhi kebutuhan sarana, acuan/sumber belajar agar dapat membantu mempermudah mencapai tujuannya dalam belajar itu yang dicerminkan oleh hasil belajarnya. Untuk itulah perlu diketahui kompetensi mahasiswa dalam mencari sumber belajar mereka.

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber yang dapat dipakai (baik yang sendiri-sendiri atau bersama-sama) untuk memudahkan belajar (Hamalik, 1994:195), sehingga bisa mempermudah mencapai tujuan belajar/kompetensi tertentu. Menurut Association Educational Communication and Tehnology AECT (As'ari, 2007), (Suratno, 2008), sumber belajar merupakan berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan mahasiswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan belajar. Apabila mahasiswa bisa memanfaatkan sumber belajar dengan baik, tentunya akan dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Prestasi adalah kecakapan atau hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan pada saat atau periode tertentu, sedangkan belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil perolehan pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Seperti dikatakan Winkel (1996:2), belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa, prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan, sementara menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tujuan penelitian ini, selain untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam mencari sumber belajar, juga untuk mengidentifikasi jenis sumber belajar apa saja yang dicari, diminati dan digunakan mahasiswa. Akan dilihat juga apakah ada kaitan antara

sumber belajar yang digunakan dengan prestasi belajar mereka. Dengan demikian, diharapkan penelitian memberikan manfaat kepada: mahasiswa dalam membentuk kebiasaan dan karakter yang baik dalam usaha mencari sumber belajar, dan bagi dosen agar bisa menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing dan membentuk karakter mahasiswa untuk menjadi orang yang bertanggung jawab dan mau bekerja keras.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ranah penelitian survey yang ingin mengungkap upaya mahasiswa dalam mencari sumber belajar kaitannya dengan pencapaian prestasi belajar mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT-UNY. Penelitian dilakukan di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang terdaftar pada tahun perkuliahan 2014/2015 sejumlah 376 mahasiswa. Sampel diambil secara *simple random sampling* dengan jumlah 143 mahasiswa dengan acuan tabel Krejci Morgan) dengan taraf kesalahan 5%.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner untuk mengungkap data tentang kompetensi dan upaya pencarian sumber belajar, dan data mengenai prestasi mahasiswa diperoleh lewat dokumentasi hasil studi mahasiswa. Untuk melengkapi informasi diperoleh dengan wawancara. Alat untuk memperoleh data-data di atas menggunakan angket/kuesioner, lembar dokumentasi dan panduan wawancara.

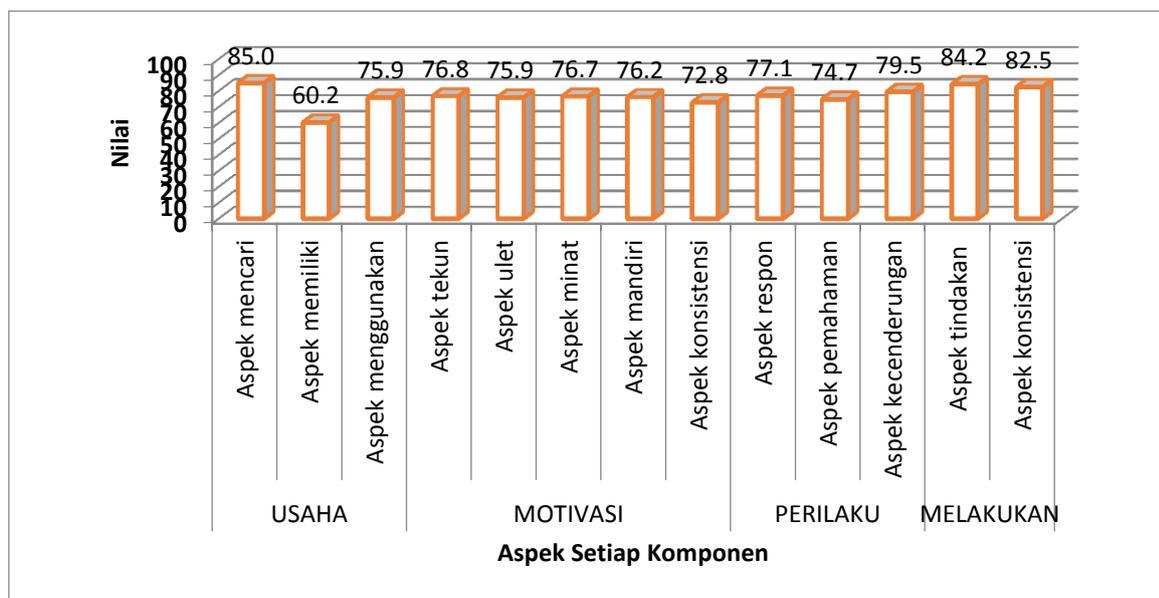
Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah: 1) menganalisis situasi dan referensi yang berkaitan dengan upaya pencarian sumber belajar, mengidentifikasi upaya pencarian sumber belajar dan jenis sumber belajarnya; 2) membuat kuesioner yang dikelompokkan dan disesuaikan dengan kisi-kisi dan indikatornya; 3) pengambilan data, dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data; dan 4) membahas hasil, membuat kesimpulan dan saran.

Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif, yang menjelaskan tentang kompetensi dan upaya apa saja yang dilakukan mahasiswa dalam mencari sumber belajar, dan sumber belajar apa saja yang digunakan mahasiswa. Sedangkan untuk menganalisis kaitannya dengan prestasi belajar digunakan analisis Chi-Kuadrat.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

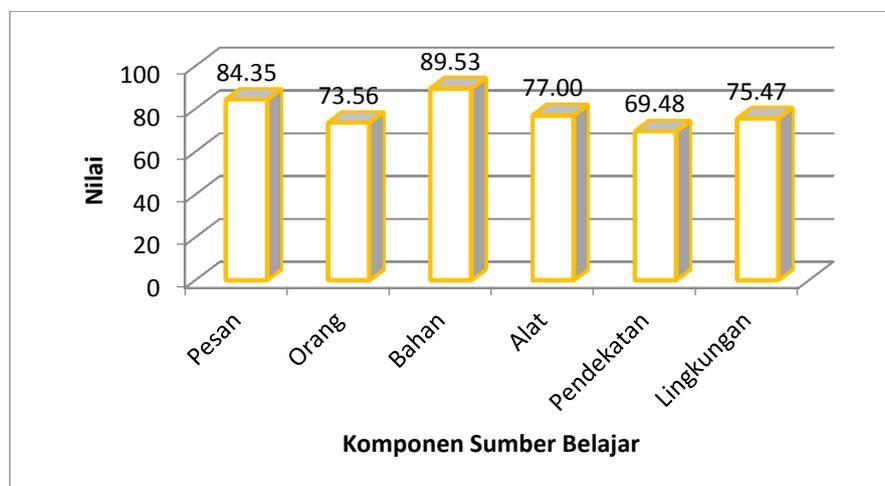
1. Hasil Penelitian

Kompetensi mencari sumber belajar terdiri atas 4 komponen dengan beberapa aspek setiap komponennya, sedangkan sumber belajar sendiri dapat dibagi menjadi 6 komponen. Dengan menggunakan rentang skor 25 – 100, data yang diperoleh dapat dilihat pada diagram di gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram skor kompetensi mencari sumber belajar ditinjau dari nilai setiap komponen

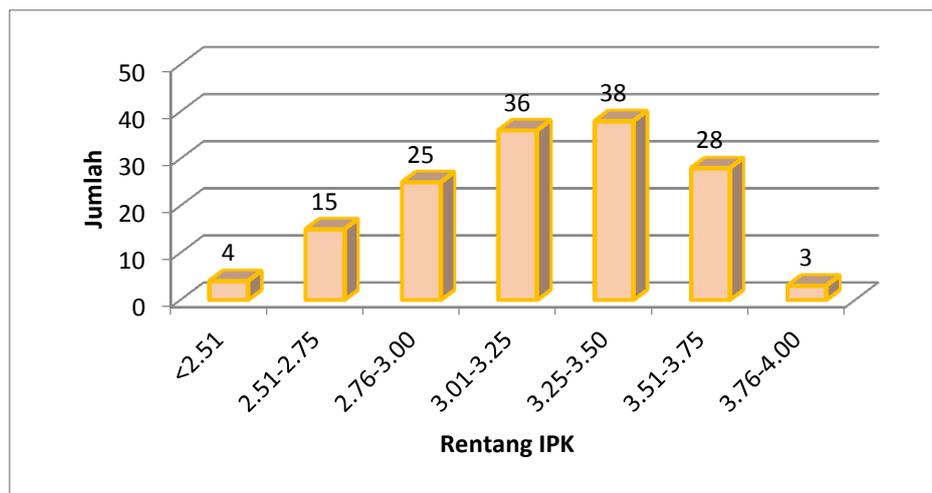
Berdasarkan diagram di atas, hampir semua aspek masing-masing memiliki skor di atas 70, namun ada satu aspek yang memiliki skor 60,2 yaitu aspek memiliki sumber belajar. Dilihat dari kondisi sumber belajar yang diakses oleh mahasiswa, diperoleh data mengenai sumber belajar yang dilihat dari 6 komponen, yaitu pesan, orang, bahan, alat, pendekatan dan lingkungan, dapat dilihat pada diagram di gambar 2 berikut:



Gambar 2. Diagram pencapaian skor sumber belajar

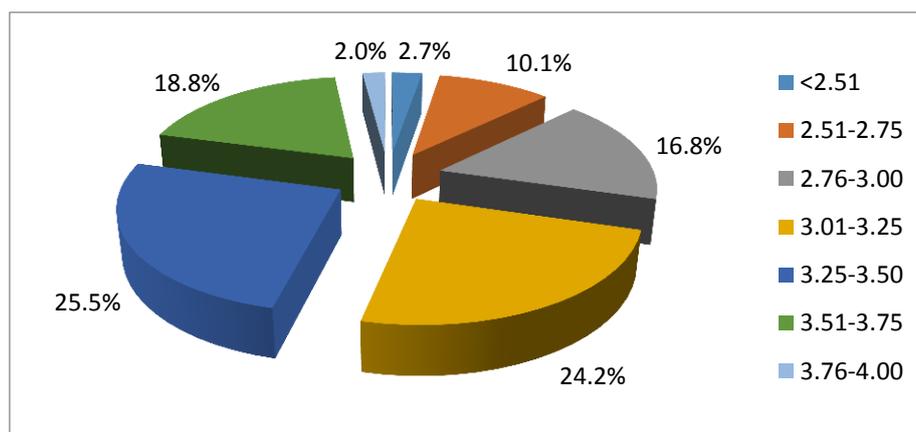
Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa kondisi sumber belajar yang digunakan mahasiswa bervariasi. Namun, hampir semua komponen sumber belajar memiliki skor di atas 70 dengan rentang dari rendah sampai tinggi yaitu 25-100. Namun, dari komponen pendekatan mendapat skor di bawah 70, yaitu 69,48.

Prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) secara akademik. IPK memiliki gradasi dari rendah sampai sangat tinggi berdasarkan nilai kumulatif semua mata kuliah yang telah ditempuh. Berdasarkan data yang diperoleh, distribusi nilai IPK Mahasiswa secara umum dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Distribusi frekuensi pencapaian IPK mahasiswa

Secara keseluruhan dari data yang diambil pada sampel, jika dilihat dari distribusi nilai IPK berdasarkan prosentase, pencapaian prestasi belajar mahasiswa berdasarkan IPK dapat dilihat pada gambar 4.



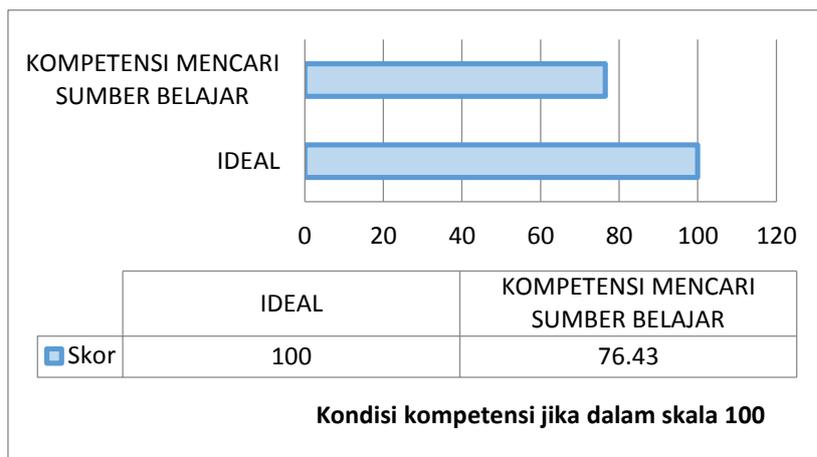
Gambar 4. Distribusi nilai IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif

Berdasarkan data IPK pada diagram/gambar di atas, jumlah mahasiswa yang memiliki nilai IPK di atas 3,76 dari data yang diperoleh ada 3 orang atau 2% dari keseluruhan responden. Mahasiswa yang mendapat IPK di antara 3,00-3,24 dan 3,25-3,50 cukup banyak,

yaitu 36 orang (24,2%) dan 38 orang (25,5%). Namun ada pula sejumlah mahasiswa dengan nilai IPK sangat rendah (kurang dari 2,50) yaitu 4 mahasiswa atau 2,7% dari responden mahasiswa yang diambil. Selanjutnya dilakukan masing-masing aspek, sebagai berikut:

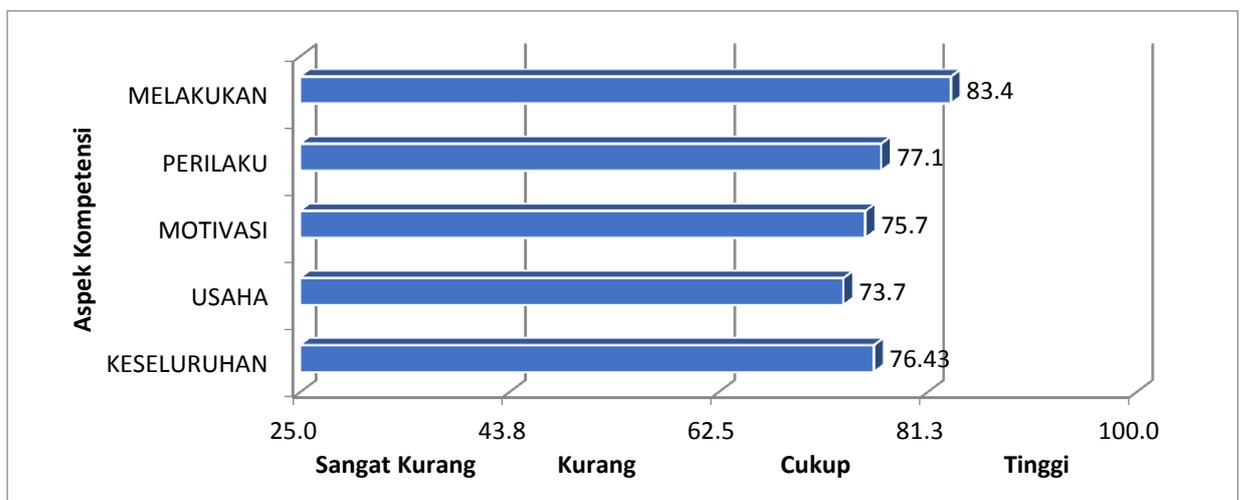
a. Kompetensi mahasiswa dalam mencari sumber belajar

Kompetensi mahasiswa dalam mencari sumber belajar dapat dilihat dari beberapa komponen, yaitu komponen usaha, komponen motivasi, komponen perilaku, maupun komponen melakukan/tindakan. Secara umum, kondisi kompetensi mahasiswa dalam mencari dan mengakses sumber belajar dapat dilihat pada gambar 5.



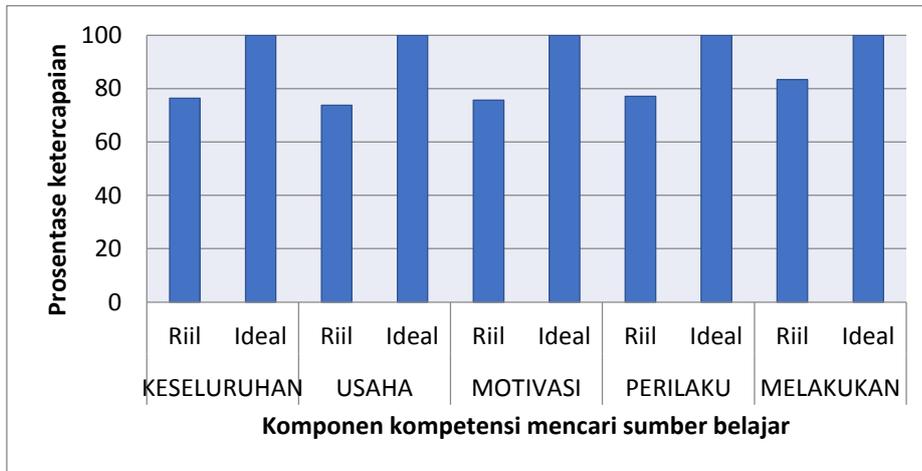
Gambar 5. Kondisi kompetensi mencari sumber belajar mahasiswa Berdasarkan nilai pencapaian tersebut, maka secara umum kompetensi mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif dalam mencari sumber belajar dalam kondisi cukup baik.

Bila ditinjau dari masing-masing komponen kompetensi: melakukan, perilaku, motivasi, serta usaha mahasiswa dalam mencari dan mengakses sumber belajar yang dibandingkan dengan kondisi ideal, maka kondisi kompetensi mahasiswa pada 4 gradasi yang ditentukan berdasarkan rentang yang sama, dapat dilihat pada diagram berikut:



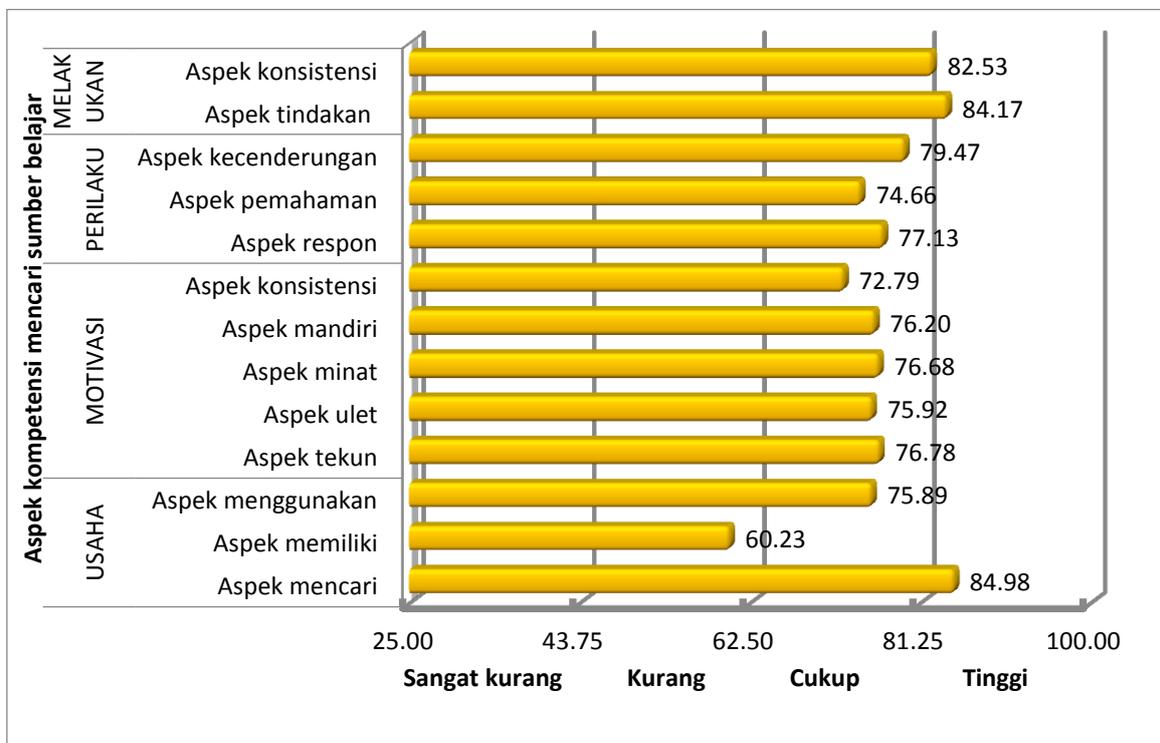
Gambar 6. Pencapaian kompetensi mahasiswa dalam mencari sumber belajar

Dilihat dari prosentase skor yang diperolehnya, masing-masing komponen bila dibanding dengan nilai idealnya maka kondisi masing-masing komponen kompetensi mencari sumber belajar mahasiswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 7. Prosentase pencapaian kompetensi mahasiswa dalam mencari & mengakses sumber belajar terhadap skor ideal

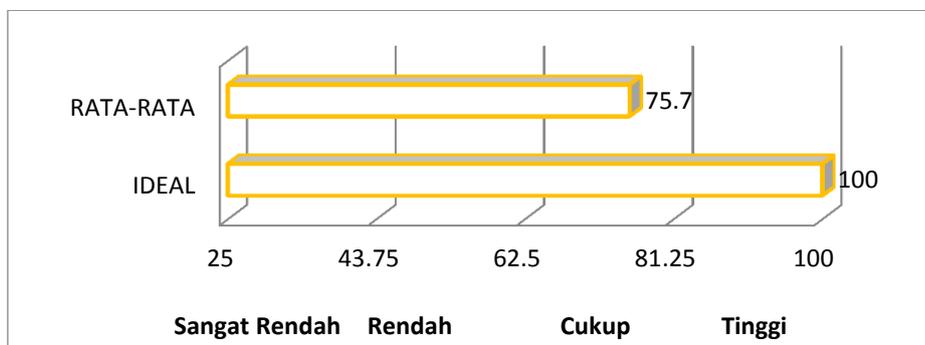
Berdasarkan diagram di atas, semua kondisi kompetensi mahasiswa dalam mencari dan mengakses sumber belajar dalam kondisi yang cukup baik. Meski demikian, untuk komponen perilaku, motivasi dan usaha dalam mencari sumber belajar sebenarnya masih belum dalam kondisi ideal. Secara detailnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8. Kondisi aspek-aspek dalam komponen kompetensi mahasiswa dalam mencari dan mengakses sumber belajar

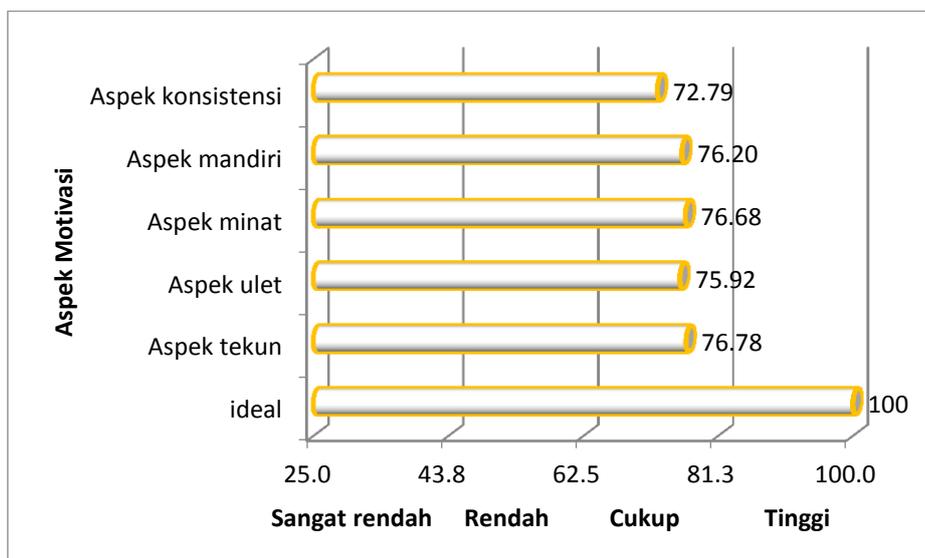
b. Motivasi mahasiswa dalam mencari sumber belajar

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung pencapaian prestasi belajar. Demikian pula dalam mencari dan mengakses sumber belajar, motivasi memiliki peran yang sangat penting karena merupakan komponen kompetensi mencari sumber belajar. Berdasarkan hasil analisis data, motivasi mahasiswa dalam mencari dan mengakses sumber belajar dapat ditinjau dari beberapa aspek/indikator. Jika dilihat dari pencapaian skor secara umum dalam rentang skor 25 sebagai nilai terendah serta skor 100 sebagai nilai tertinggi, motivasi mahasiswa dalam mencari sumber belajar memiliki pencapaian skor 75.7. (lihat gambar 9).



Gambar 9. Kondisi motivasi mencari sumber belajar secara umum

Berdasarkan hasil analisis data, jika dilihat dari pencapaian setiap komponen/indikator motivasinya maka dapat ditunjukkan pada diagram di gambar 10.

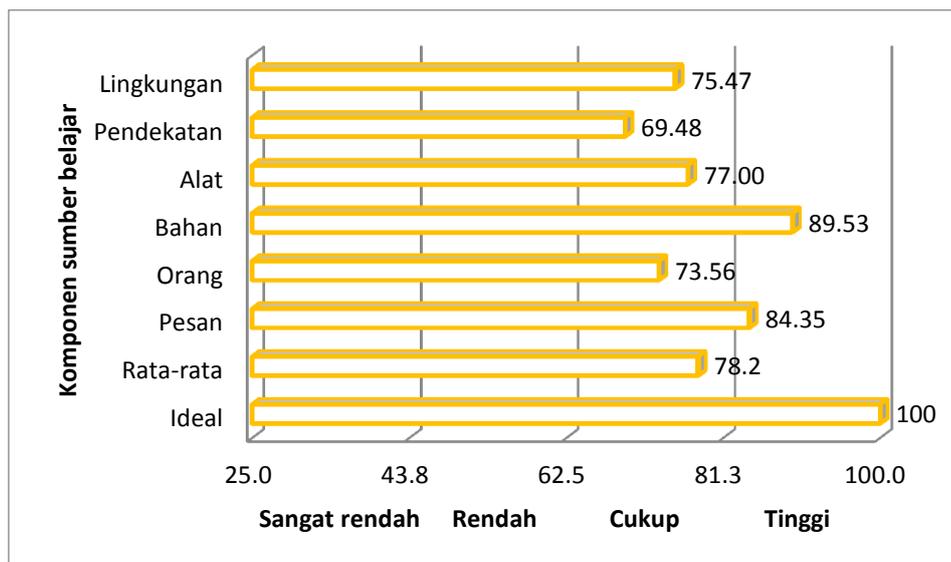


Gambar 10. Kondisi motivasi dilihat dari masing-masing aspeknya

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa semua aspek motivasi mahasiswa dalam mencari sumber belajar dalam kondisi yang cukup. Meski demikian, semua aspek tidak ada yang berada di rentang tinggi.

c. Sumber belajar mahasiswa

Dari hasil analisis data mengenai sumber belajar, skor rata-rata setiap komponen sumber belajar berada pada rentang cukup mendukung mahasiswa dalam belajarnya. Namun, kondisi tersebut masih di bawah kondisi yang ideal. Jika dilihat dari pencapaian masing-masing komponen sumber belajar. Adadua komponen yang berada pada skor tinggi, yaitu komponen pesan dan bahan. Sedangkan komponen lainnya pada rentang cukup. Dengan demikian, bahan/materi sebagai sumber belajar dalam kondisi yang baik (lihat gambar 11).



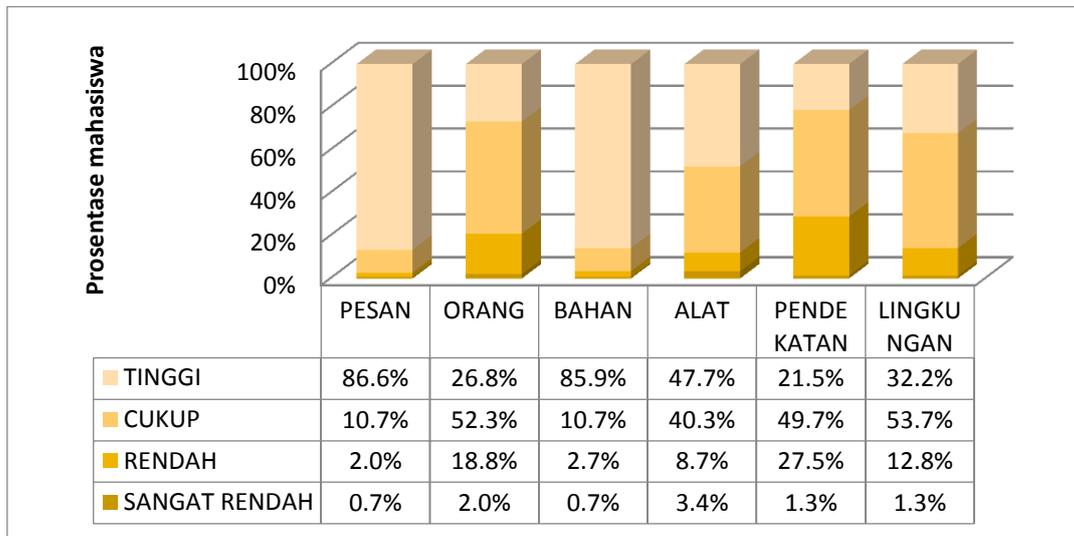
Gambar 11. Kondisi sumber belajar mahasiswa beserta gradasinya

d. Jenis sumber belajar yang paling diminati dan digunakan mahasiswa

Dilihat dari aspek jenis sumber belajar yang banyak digunakan, kebanyakan mahasiswa lebih menyukai jenis sumber belajar berupa bahan yang memiliki skor tertinggi, yaitu 89,53 pada gradasi tinggi. Sedangkan untuk sumber belajar yang paling tidak diminati dan diakses oleh mahasiswa adalah sumber belajar berupa pendekatan-pendekatan serta sumber belajar berupa orang dengan skor masing-masing yaitu 69,48 dan 73,56, meskipun masih dalam gradasi yang cukup. Hasil ini dapat juga dianalisis dengan prosentase mahasiswa pada masing-masing jenis sumber belajar yang ditunjukkan pada diagram gambar 12 di bawah.

Dari gambar dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa memanfaatkan pesan dan melakukan pendekatan dalam mengakses sumber belajar, sedangkan sebagian kecil tidak memanfaatkan dengan baik. Dilihat dari komponen orang, alat, serta lingkungan banyak mahasiswa yang memanfaatkannya dengan cukup tinggi bahkan

dalam kondisi tinggi, sedangkan sebagian kecil mahasiswa tidak memanfaatkan dengan baik.



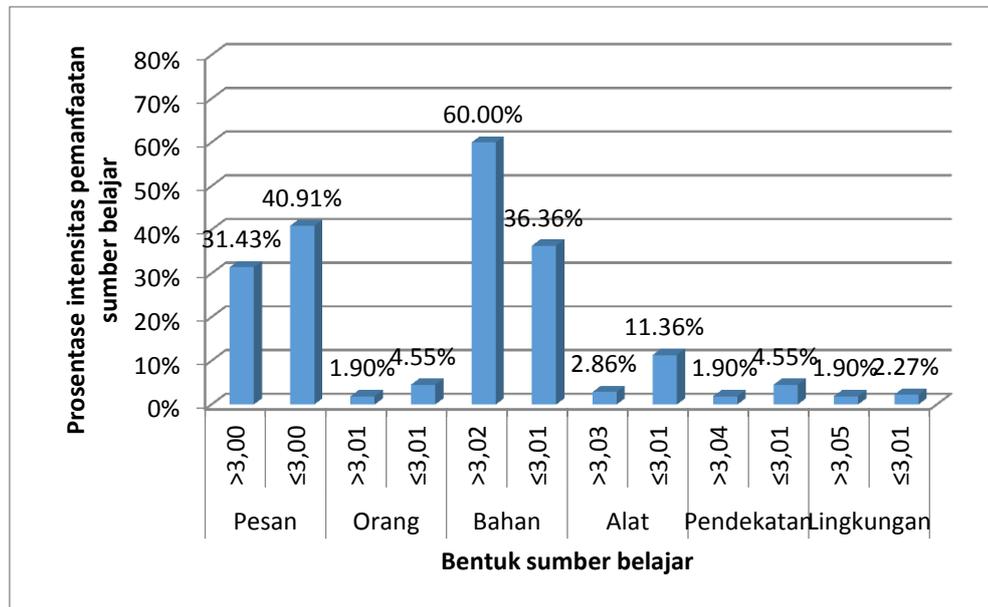
Gambar 12. Distribusi tingkat pemanfaatan berbagai komponen sumber belajar

Dilihat dari komponen pendekatan, hanya sebagian kecil mahasiswa (21,5%) melakukan pendekatan dengan baik, sedangkan 1,3% mahasiswa sangat rendah, sisanya dalam kondisi yang rendah (27,5%), and cukup (49,7%).

e. Kaitan antara jenis sumber belajar yang dimanfaatkan mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa

Kaitan jenis sumber belajar yang digunakan mahasiswa dengan prestasi belajarnya dapat dilihat dari hasil pengujian statistik menggunakan uji chi kuadrat antara jenis sumber belajar yang diminati mahasiswa dengan nilai IPK mahasiswa. Prestasi belajar mahasiswa diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu dengan nilai di atas 3,00 dan nilai 3,00 ke bawah. Terdapat 6 kelompok sumber belajar yang masing-masing memiliki intensitas penggunaannya oleh mahasiswa. Dengan demikian, nilai dk untuk harga chi kuadratnya adalah 4. Sumber belajar yang diminati mahasiswa bisa dikatakan memiliki kaitan dengan prestasi belajar mahasiswa jika nilai χ^2 hitung lebih besar dari nilai χ^2 tabel pada taraf kesalahan 5%. Berdasarkan tabel chi kuadrat, nilai χ^2 tabelnya adalah 11,070. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai χ^2 adalah 11,108. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat dikatakan bahwa bentuk sumber belajar yang digunakan dan lebih intensif diakses mahasiswa berkaitan dengan prestasi belajar mahasiswa. Jika dilihat dari perbedaan intensitas pemanfaatan sumber belajar oleh mahasiswa antara kelompok dengan IPK tinggi dan IPK rendah, maka dapat dilihat pada

gambar 13. Mahasiswa yang berprestasi akademik ($IPK > 3,00$) memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan sumber belajar yang berupa bahan ajar, seperti dari laptop, internet, serta sumber lain. Sedangkan mahasiswa yang berprestasi akademik rendah ($IPK \leq 3,00$) cenderung kurang memanfaatkan sumber belajar berbentuk bahan.



Gambar 13. Perbandingan intensitas pemanfaatan sumber belajar antara mahasiswa berprestasi akademik tinggi dan rendah

2. Pembahasan

a. Kompetensi mencari sumber belajar mahasiswa pendidikan teknik otomotif

Sumber belajar merupakan salah satu faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi proses belajar. Sebab, dalam konteks pembelajaran merupakan interaksi antara pembelajar (mahasiswa) dengan sumber belajar serta lingkungannya. Dengan demikian, penting sekali setiap mahasiswa memiliki kemampuan atau kompetensi dalam mengakses sumber belajar dengan baik. Namun, sesuai pengamatan awal, banyak mahasiswa berindikasi kurang mampu mengakses sumber belajar dari berbagai sumber, sehingga perlu diungkap mengenai kompetensi mengakses sumber belajar.

Dari hasil analisis data, kompetensi mencari sumber belajar mahasiswa secara umum dalam kondisi yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari skor secara total yang diperoleh jika disesuaikan dengan tingkatan kompetensi yang ditentukan berada pada pencapaian skor cukup. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengakses dan menggunakan sumber belajar secara

umum cukup baik. meski demikian, kondisi ini belum dalam kondisi yang tinggi bahkan ideal, sehingga masih perlu peningkatan kemampuan mahasiswa tersebut.

Berdasarkan analisis data dari masing-masing aspek pada komponen-komponen kompetensi mencari sumber belajar, hampir semua aspek kompetensi dalam kondisi yang cukup. Namun, ada satu aspek yang dalam kondisi rendah. Aspek tersebut adalah aspek memiliki pada komponen usaha. Hal ini dapat dimaknai bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memiliki berbagai macam sumber belajar yang diperlukan untuk menunjang perkuliahan mereka. Meskipun hanya satu aspek, jika mahasiswa tidak memiliki sumber belajar yang cukup dan tidak berusaha melengkapinya, tentu saja sangat menghambat kegiatan belajarnya. Ketidakcukupan terhadap sumber belajar ini tentu saja dapat dipengaruhi oleh berbagai penyebab, seperti sulitnya mencari literatur yang disukai, akses yang sulit, maupun kondisi yang lain seperti kondisi keuangan mahasiswa. Dengan demikian, melihat pentingnya aspek ini maka perlu dilakukan peningkatan kepemilikan sumber belajar agar mahasiswa dapat memperoleh sumber belajar yang paling diminati mahasiswa.

b. Sumber belajar yang diakses dan digunakan mahasiswa

Selain kemampuan mahasiswa dalam mencari sumber belajar serta berinteraksi dengan sumber belajar maupun lingkungan belajarnya, hal penting lainnya dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif adalah sumber belajar itu sendiri. Banyak sumber belajar yang dapat diakses oleh mahasiswa. Banyak jenis sumber belajar yang dapat diakses maupun digunakan mahasiswa, seperti dalam bentuk pesan, orang, bahan, alat, melalui pendekatan, maupun dari lingkungan. Dengan demikian, sebenarnya sumber belajar dapat diakses dari berbagai bentuk.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai sumber belajar yang diakses dan digunakan mahasiswa, secara umum kondisi sumber belajar yang dapat diakses oleh mahasiswa dalam kondisi yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari skor rerata yang diperoleh dari semua bentuk sumber belajar yang disesuaikan dengan gradasi kondisi sumber belajar yang diakses dan digunakan mahasiswa, dimana nilai rerata menunjukkan skor 79,24 pada rentang skor cukup yaitu antara 62,5-81,3. Dengan hasil ini, mahasiswa telah mengakses berbagai sumber belajar dengan cukup baik.

Dilihat dari masing-masing bentuk atau jenis sumber belajar yang diakses dan digunakan oleh mahasiswa, diketahui bahwa masing-masing pemanfaatannya berbeda-beda, meskipun masing-masing bentuk sumber belajar tersebut telah diakses dan

digunakan oleh mahasiswa sebagai sumber belajarnya. Jika dilihat dari bentuk sumber belajar dari yang paling disukai/diakses dan digunakan mahasiswa secara urut jika kondisi ideal adalah 100 dan kondisi terendah adalah 25, dari yang paling tinggi diakses mahasiswa adalah bentuk sumber belajar bahan (89,53); bentuk pesan (84,35); bentuk peralatan (77,00), dari lingkungan (75,47), dari orang (73,56); serta dari bentuk pendekatan sebagai sumber belajar (69,48). Sumber belajar dalam bentuk bahan seperti buku, transparansi, film, slide, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, dan lain-lain yang dapat diperoleh baik dari dosen, internet, maupun sumber yang lain. Sedangkan bentuk/jenis pengelolaan sumber belajar yang paling tidak diminati/tidak dilakukan oleh mahasiswa adalah dalam bentuk pendekatannya, seperti melalui diskusi, seminar, pemecahan masalah, dan lain-lain. Dengan melihat hasil ini, mahasiswa sudah memiliki akses untuk mendapatkan bahan sebagai sumber belajar, namun memiliki tingkat intensitas yang berbeda-beda. Mahasiswa paling tidak memanfaatkan sumber belajar melalui pendekatan, seperti diskusi, seminar, dan lain-lain. Hal ini membuat mahasiswa kesulitan dalam memahami sumber belajar secara menyeluruh, karena dengan melakukan pendekatan yang sesuai akan mempermudah pemahaman secara menyeluruh baik antar mahasiswa maupun dengan dosennya.

c. Kaitan antara jenis sumber belajar yang diakses/digunakan dengan prestasi belajar

Banyak terdapat bentuk atau jenis sumber belajar yang digunakan dan diakses mahasiswa pendidikan teknik otomotif. Setelah mahasiswa diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kelompok dengan prestasi akademik tinggi serta prestasi akademik rendah berdasarkan nilai IPK yang diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis mengenai kaitan jenis sumber belajar yang lebih intensif diakses dengan prestasi belajarnya.

Dari hasil analisis data, terdapat kaitan antara pemanfaatan sumber belajar oleh mahasiswa dengan prestasi belajar yang diraih. Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik lebih tinggi cenderung lebih menyukai/lebih intensif dalam mengakses sumber belajar berupa bahan. Sumber belajar bahan ini dapat berupa buku, file softcopy dari laptop, video, animasi, serta bentuk yang lain yang diperoleh baik dari dosen, internet, perustakaan, maupun sumber-sumber bahan ajar yang lain. Dengan demikian, bagi mahasiswa perlu diintensifkan dalam pemanfaatan sumber belajar dalam bentuk bahan dari buku, internet, dan sebagainya. Meski demikian, intensitas pemanfaatan semua sumber belajar sangat diperlukan untuk mencapai prestasi belajar mahasiswa. Sumber

belajar berupa pesan, orang, alat, lingkungan, serta dengan cara pendekatan yang baik dapat mendukung pencapaian prestasi belajar. Dengan demikian, mahasiswa perlu didorong untuk meningkatkan minat dan intensitasnya dalam mengakses sumber belajar berupa bahan ajar, serta untuk mengakses dengan bentuk sumber belajar yang lain.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Kompetensi mahasiswa dalam mencari sumber belajar mereka dalam kondisi yang cukup. Namun jika dilihat dari aspek dari masing-masing komponen kompetensi mencari sumber belajar, aspek kepemilikan sumber belajar dalam kondisi yang rendah, banyak mahasiswa yang tidak memiliki sumber belajar yang cukup sesuai kebutuhan perkuliahannya.
- b. Jenis-jenis atau bentuk sumber belajar yang dicari dan digunakan mahasiswa (menggunakan rentang skor tertinggi 100 dan skor terendah 25): pemanfaatan bentuk sumber belajar bahan (89,53); bentuk pesan (84,35); pemanfaatan peralatan (77,00), pemanfaatan lingkungan (75,47), pemanfaatan orang (73,56); serta dari bentuk pendekatan sebagai sumber belajar (69,48).
- c. Jenis sumber belajar yang paling diminati dan digunakan mahasiswa diketahui dari pencapaian skor bentuk sumber belajar yang paling dimanfaatkan mahasiswa, yaitu bentuk bahan. Jenis sumber belajar ini meliputi buku, transparansi, film, slide, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, dan lain-lain yang dapat diperoleh baik dari dosen, internet, maupun sumber yang lain.
- d. Terdapat kaitan antara sumber belajar yang digunakan dengan prestasi belajar mahasiswa. Hasil pengujian statistic: nilai χ^2 perhitungan (11,108) lebih besar dari nilai χ^2 tabel (11,070). Dengan demikian, tingkat pemanfaatan masing-masing bentuk/jenis sumber belajar ada kaitannya dengan pencapaian prestasi belajar mahasiswa. Sumber belajar berupa bahan lebih disukai dan lebih intensif dimanfaatkan oleh mahasiswa dengan prestasi akademik tinggi dibanding oleh mahasiswa dengan prestasi akademik rendah.

2. Saran

- a. Dosen perlu lebih mendorong mahasiswa dalam hal kepemilikan sumber belajar yang mendukung perkuliahan mereka,
- b. Perlunya optimalisasi akses terhadap peminjaman berbagai sumber belajar kepada mahasiswa,

- c. Perlunya dorongan kepada mahasiswa untuk mengoptimalkan penggunaan bentuk sumber belajar berupa bahan seperti buku, video, slide, serta bentuk bahan ajar lain yang dapat diperoleh dari perpustakaan, internet, maupun sumber lain,
- d. Perlunya dorongan kepada mahasiswa untuk mengakses sumber belajar dari berbagai sumber, baik melalui wawancara kepada orang sebagai sumber belajar, memanfaatkan peralatan secara optimal, maupun melalui sumber lainnya, sehingga pemahamannya lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Cemerlang.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Merancang Sumber Belajar*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : RemajaRosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi III. Yogyakarta: Rakesarasin.
- Mundhofir. 1986. *Prinsip-prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Ramelan. 2003. *Kompetensi Kinerja*. Bandung: UPI Press
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sutadi, Rusda Koto, dkk. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang.
- Syah, Muhibin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Winkel, WS. 1984. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.